

**METODE DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT NURUL MUSTHOFA  
DALAM MENCIPTAKAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA DI  
TAKERAN MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ACHMAD BAYU NUGROHO**

**NIM. 302190125**

Pembimbing:

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A**

**NIP. 198401302011011008**

LAMAJ

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

**METODE DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT NURUL MUSTHOFA  
DALAM MENCIPTAKAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA DI  
TAKERAN MAGETAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana progam strata satu (S-1)  
pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo**

Oleh:

**ACHMAD BAYU NUGROHO**

NIM. 302190125

Pembimbing:

**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A**

**NIP. 198401302011011008**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
P O N O R O G O  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Nugroho, Achmad Bayu.** 2024. *Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam Menciptakan Religiusitas Generasi Muda di Takeran Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.

**Kata kunci:** Metode Dakwah, Religiusitas, Generasi Muda.

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Setiap pendakwah harus memiliki metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual, menjadi sebuah keharusan bagi kegiatan dakwah itu sendiri. Sebagai salah satu dakwah, majelis sholawat didefinisikan pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses sholawat dan taklim berlangsung. Salah satu sasaran dakwahnya adalah generasi muda karena mereka memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui metode dan pelaksanaan dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam menciptakan religiusitas di Takeran Magetan, 2) Untuk mengetahui religiusitas yang terbentuk melalui kegiatan dakwah di Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu metode dakwah yang digunakan Majelis Nurul Musthofa sebagai berikut: 1) Bil hikmah dengan mendekati dan mengajak generasi muda dan masyarakat secara terbuka. Metode ini diimplementasikan pada kegiatan Burdah, sholawatan pengajian umum, latihan hadroh rutin malam sabtu, dan Simtudurror malam akad kliwon 2) *Mau'izatul Hasanah* dengan mengajak bersholawat dan membawa materi keagamaan yang fleksibel terkait kehidupan dan update pada zaman sekarang dan memberikan wawasan Islam. Metode ini diimplementasikan mewarnai hampir setiap kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan 3) Mujadalah yang memberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada *mubaligh* yang hadir dalam pengajian ataupun guru yang mengajar kitab Ta'lim Muta'allim. Religiusitas generasi muda jamaah Sholawat Nurul Musthofa Magetan adalah sebagai berikut: 1) Dimensi penghayatan: pada saat sholawat khususnya saat *mahalul qiyam*, sholawat burdah dan simtudurror secara tidak langsung menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah manusia mulia sebagai utusan Allah yang wajib kita imani dan muliakan salah satunya dengan bersholawat. 2) Dimensi Pengetahuan Agama: Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha meningkatkan wawasan agama para anggota dan jamaah yang ikut dalam kegiatan didalamnya seperti mengaji kitab ta'lim terkait moral religius. 3) Dimensi Pengamalan: mengutamakan amaliyah seperti istiqamah bersholawat kepada Nabi, menjaga tali silaturahmi, menerapkan ilmu yang didapat dan mengupayakan suasana religiusitas baik dalam lingkungan sosial maupun sekolah.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Achmad Bayu Nugroho  
NIM : 302190125  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa  
dalam Menciptakan Religiusitas Generasi Muda di  
Takeran Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 11 November 2024

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**



**Kayyid Ebbri Ajhuri, M.A.**

**NIP. 198306072015031004**

**Menyetujui,**

**Pembimbing**



**Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.**

**NIP. 198401302011011008**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Achmad Bayu Nugroho  
NIM : 302190125  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Dalam  
Menciptakan Religiusitas Generasi Muda Di Takeran Magetan




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana dalam Ilmu Sosial (S.Sos), pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. (  )  
Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I. (  )  
Penguji II : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. (  )

Ponorogo, 05 Desember 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492  
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: www.fuad.iainponorogo.ac.id

**NOTA PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI**

Artikel skripsi atas nama saudara:

Nama : Achmad Bayu Nugroho

NIM : 302190125

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Metode Dakwah Majelis Shobwat Nurul Musthofa Dalam Menciptakan  
Religiusitas Generasi Muda Di Takaran Magetan

Telah didiskusikan dan disetujui untuk di-submit ke jurnal di lingkungan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah sebagai artikel kolaboratif.

Ponorogo, 05- Desember - 2024.

Pembimbing,

  
(.....)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Bayu Nugroho  
NIM : 302190125  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa  
dalam Menciptakan Religiusitas Generasi Muda di  
Takeran Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apapun dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



Achmad Bayu Nugroho

NIM. 302190125



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode dakwah adalah bagian yang cukup penting dalam proses menyebarkan agama di masyarakat sebab dengan cara penyajian yang baik, orang akan mudah tertarik untuk mengikuti ajakan dari seseorang juru dakwah dengan suka rela dan merasa puas dengan sajian yang diberikan oleh seseorang penyampai pesan dakwah tersebut. Dalam hal metode dakwah, Yunan Yusuf membuat ilustrasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai bahwa tata cara memberikan sesuatu yang lebih penting dari pada sesuatu yang diberikan itu sendiri. Sesuatu yang disajikan dengan ramah dan senyum akan lebih nikmat dari pada yang mahal akan tetapi penyajian dan pelayanannya kurang baik.<sup>1</sup>

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa metode sangat penting lebih dari bahan itu sendiri. Segala sesuatu, atau menawarkan segala produk apapun, kemampuan mengemas dan cara menawarkan sesuatu itu sangat menentukan apakah produk yang kita jual itu laku, dibeli atau diminati orang atau tidak. Kalau bagus cara menjualnya produk akan laku. Demikian halnya dalam berdakwah, apabila disajikan dengan baik dalam penyampaian maka akan mudah diterima oleh *audiens*. Setiap pendakwah harus memiliki metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual, menjadi sebuah keharusan bagi kegiatan dakwah itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 10.



Sebagai salah satu dakwah, majelis sholawat didefinisikan pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses sholawat dan taklim berlangsung. Majelis sholawat ini menjadi trend umat Islam Indonesia yang memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai dan memperdalam agama Islam dengan mengerjakan amaliahnya, lebih mencintai Rasulullah dengan memperbanyak sholawat, serta mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.<sup>2</sup>

Majelis Sholawat menjadi komponen sentral dalam dakwah untuk menyebarkan agama Islam dan nilainya. Keberhasilan dakwah melalui Majelis, yang mencakup pembacaan sholawat, bergantung pada cara penyampaian dan metode yang digunakan dalam penyebaran ajaran Islam. Majelis Sholawat, sebagai bentuk pertemuan keagamaan, menampilkan kekayaan tradisi dan nilai-nilai keIslaman melalui pembacaan dan penghayatan sholawat. Dalam suasana kebersamaan yang dihasilkan oleh Majelis Sholawat, peserta tidak hanya merayakan cinta dan pengagungan akan tetapi sebagai tempat mengekspresikan kasih sayang terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan spiritual dan interaksi sosial yang bermakna.<sup>3</sup>

Fenomena ketertarikan anak muda terhadap majelis sholawat menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Majelis sholawat berfungsi sebagai wadah spiritual yang tidak hanya memperkuat

---

<sup>2</sup> Syamsul Rijal, "MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 1.1 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i1.1592>>, 3.

<sup>3</sup> Ahmad Sodikin, Akhmad Sahrandi, and Imaduddin, "MAJELIS SHOLAWAT DAN PENDIDIKAN NASIONALISME," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, (2021), <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i2.615>.

religiusitas, tetapi juga membentuk karakter positif di kalangan pemuda. Majelis sholawat tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai kontrol sosial.<sup>4</sup> Ketertarikan anak muda terhadap majelis sholawat mencerminkan kebutuhan mereka akan identitas spiritual dan komunitas yang mendukung. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka tidak hanya memperkuat iman tetapi juga membangun karakter yang lebih baik. Inisiatif-inisiatif dari para pemuda dalam mendirikan dan mengelola majelis sholawat menunjukkan potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan adanya majelis sholawat diharapkan masyarakat semakin peduli akan pentingnya bersholawat kepada Rasulullah dimana arah maksudnya adalah mengimani bahwa Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya, Allah telah mengutus Rasulullah SAW. untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar sesuai dengan rukun iman yang keempat. Implementasi tujuan tersebut bagi Majelis Nurul Musthofa Magetan adalah dengan mengajak bersholawat masyarakat Takeran Magetan secara luas termasuk kalangan anak muda.

Anak muda merupakan kelompok sasaran yang strategis karena mereka memiliki peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat. Dengan adanya peran anak muda, tentu hal tersebut juga akan berdampak positif bagi kepribadiannya. Di era sekarang ini, banyak anak muda yang cenderung mengikuti perkembangan zaman dalam rangka proses pencarian jati dirinya

---

<sup>4</sup> Adin Misbah Walida and Akhmad Rifa'i, "Majelis Sholawat Al-Barzanji Sebagai Kontrol," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 10, no. 2 (2023): 73–82.

sebagai bentuk menunjukkan eksistensi diri, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan menyaring dampak baik buruknya, serta seringkali mengesampingkan ajaran dan nilai keagamaan. Sehingga hal tersebut memicu menurunnya religiusitas di kalangan anak muda. Namun faktanya masih anak muda yang belum menyadari pentingnya peran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada waktu kegiatan berlangsung di Majelis Sholawat Nurul Musthofa, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya kesadaran dan minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut seperti mengikuti majelis sholawat. Bahkan hanya sebagian kecil yang mengikuti kegiatan pembacaan burdah dan mengaji kitab *Ta'lim Muta'allim*, rutinan maulid *Simtudduror* demi memperbaiki kepribadian yang lebih baik melalui ilmu yang sudah di sampaikan melalui dakwah dan majelis sholawat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satu upaya dalam mencapai tujuan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa adalah melakukan kegiatan ibadah dalam rangka meningkatkan religiusitas yang tetap berpedoman Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Di lingkungan Magetan khususnya Kecamatan Takeran, majelis ini berkembang sebagai nilai spiritual dengan pesat, diantaranya karena dikemas dengan baik dan menarik. Selain lantunan sholawat mereka memiliki kegiatan rutin seperti pembacaan Burdah setiap malam Jum'at dan mengaji kitab *Ta'lim Muta'allim*, kegiatan rutin maulid *Simtudduror* setiap malam *Ahad Kliwon* diisi pengajian rutin dan sholawat yang diikuti jamaah Majelis Nurul

Musthofa dan masyarakat Takeran terutama generasi muda. Kiprah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan terus semakin diupayakan agar lebih meluas jangkauannya baik dalam lingkungan maupun media sosial.

Maka dari itu Majelis Nurul Musthofa Magetan yang dipimpin oleh Ustadz Usman Khoiri mengajak anak muda untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam majelis, terutama di wilayah Desa Jomblang khususnya, dan wilayah Magetan pada umumnya. Majelis Nurul Musthofa Magetan dapat menjadi wadah syiar dakwah dan dengan mengkombinasikan yang sedang *trend (Viral)* dikalangan masyarakat dan juga media sosial dapat meningkatkan minat anak muda dalam bidang keagamaan untuk membentuk karakter anak muda yang religius.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Majelis Shalawat ini karena strategi seperti apa yang diterapkan dalam penyampaian dakwah dan layak untuk dikaji dengan judul **“Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam Menciptakan Religiusitas Generasi Muda di Takeran Magetan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dan pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam menciptakan religiusitas?
2. Bagaimana religiusitas yang terbentuk melalui kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan metode dan pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam menciptakan religiustas.
2. Untuk menjelaskan religiuitas yang terbentuk melalui kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dalam pelaksanaan penelitian ini nantinya memberikan hasil yang dapat bermanfaat bukan hanya kepada penulis, akan tetapi bisa juga bermanfaat bagi orang lain. Manfaat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang metode dakwah di majelis sholawat dalam meningkatkan religiuitas generasi muda serta dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis teori ini akan bermanfaat:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pelaku dakwah melalui majelis sholawat.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan untuk lingkungan Magetan pada umumnya termasuk jamaah dan generasi

muda dalam mengevaluasi diri dan penyemangat dalam meningkatkan religiusitas.

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa KPI IAIN Ponorogo supaya dapat mengembangkan dakwah melalui majelis sholawat.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah deskripsi singkat atau review terhadap penelitian-penelitian terdahulu (sudah pernah dilakukan) mengenai masalah yang akan diteliti, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bukan merupakan pengulangan maupun duplikasi dari kajian/penelitian yang sudah ada. Dari beberapa literatur yang berhubungan dengan problem ini baik dari skripsi maupun karya ilmiah memiliki relasi yang sama, namun dari beberapa literatur yang telah ada terdapat perbedaan dalam isi maupun perspektifnya. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah terdahulu yang relevan, diantaranya:

**Pertama**, yaitu skripsi yang ditulis oleh Rizky Verdiansyah, Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, tahun 2022, yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda di Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi komunikasi dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam menanamkan cinta sholawat pada generasi muda? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi

komunikasi dakwah majelis Rasulullah SAW dalam menanamkan rasa cinta sholawat pada generasi muda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi dakwah yang digunakan Majelis Rasulullah SAW dalam menanamkan rasa cita sholawat kepada remaja adalah menggunakan strategi persuasif, strategi sentimental, dan strategi informatif. Dengan cara merangkul istiqomah dalam memberikan materi-materi dakwah bersifat mengajak jama'ah dalam kebaikan, mengajak jama'ah untuk membaca sholawat bersama, memberikan nasehat dengan kelembutan terhadap sasaran dakwah yakni remaja dalam menanamkan rasa cinta sholawat.<sup>5</sup>

Persamaan dari peneliti ini adalah berfokus pada strategi dakwah yang merubah objeknya menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sama-sama memiliki satu tujuan dalam melaksanakan syiar dakwah kepada anak muda. Sedang perbedaannya peneliti hanya berfokus pada strategi dakwahnya dan memiliki perbedaan tokoh yang berbeda dan tempat penelitian berbeda

**Kedua**, yaitu skripsi yang ditulis oleh Afin Jaenul Fitroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi metode dakwah dalam menanamkan Akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. (2) Bagaimana implementasi

---

<sup>5</sup>Rizki Verdiansyah, “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

kebiasaan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. (3) Bagaimana implementasi keteladanan ustad Lukman Fauzi dalam menanamkan akhlak remaja di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian untuk mengetahui metode dakwah dalam menanamkan akhlak pada anak muda..

Persamaan dari peneliti ini adalah melibatkan pemuda dalam penelitian, metode dakwah oleh majelis Nurul Musthofa dan tujuan yang sama dalam menjalankan dakwahnya bagi kaum muda agar selalu istiqomah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu memiliki perbedaan tempat penelitian dan focus penelitian, dimana dakwah yang dilakukan oleh Majelis Nurul Ishlah ini melalui pembiasaan yang baik kepada jama'an dan keteladanan Ustadz Lukman Fauzi.<sup>6</sup>

**Ketiga**, skripsi yang ditulis Krisdiyanti, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2024, yang berjudul “Manajemen Majelis Rotibul Haddad Wa Ta’lim Ahbaabul Musthofa dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Waluyojati Kabupaten Pringsewu”. Dalam penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana manajemen Majelis Rotibul Haddad Wa Ta’lim Ahbaabul Musthofa dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Waluyojati Kabupaten Pringsewu?. Tujuan dilakukannya

---

<sup>6</sup> Afin Jaenul Fitroh, “Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).



penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Majelis Rotibul Haddad Wa Ta'lim Ahbaabul Musthofa dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Waluyojati Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Rotibul Haddad Wa Ta'lim Ahbaabul Musthofa Pringsewu dalam pelaksanaan pembentukan akhlak dapat dikatakan sudah baik.<sup>7</sup>

Persamaan dari peneliti ini adalah melibatkan pemuda dalam penelitian, dan membahas tentang manajemen dalam hal akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah lebih membahas manajemen pembentukan akhlak dengan memfokuskan kepada perencanaan yang dilakukan pengurus majelis dalam pembentukan akhlak remaja

**Keempat**, Skripsi yang ditulis Ramadani Eka Asmi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2022, yang berjudul “Penerapan Metode Dakwah Muballig Dalam Meningkatkan Kualitas Jama'ah Di Masjid Raya Kab.Sidrap”. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode dakwah bil-hikmah di masjid raya Kab.Sidrap. penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dakwah bil-hikmah masjid Raya Kab.Sidrap serta fakto-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dakwah bil-hikmah di masjid raya Kab.Sidrap.

Persamaan dari peneliti ini adalah salah satu metode yang digunakan yaitu metode dakwah *bil-hikmah* dan loyalitas pengurus masjid dan remaja masjid, muballig dan jama'ah masjid. Sedangkan perbedaan dari penelitian

---

<sup>7</sup>Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Risalah Ahlussunnah Waljam'ah* (Surabaya: Khalista, 2012).

tersebut adalah obyek yang diteliti melalui strategi dakwah majelis sholawat, dimana Masjid Raya Kab. Sidrap terfokus pada jamaah secara keseluruhan, sedangkan Majelis Nurul Musthofa lebih terfokus pada generasi muda.<sup>8</sup>

**Kelima**, Skripsi yang ditulis Nur Ikhwana Harahap, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2022, yang berjudul “Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja metode dakwah majelis taklim Al-jihad dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui apa saja Metode Dakwah Majelis Taklim Al-jihad dan tanggapan masyarakat terhadap metode dakwah majelis taklim Al-jihad dalam Meningkatkan keislaman masyarakat dan bagaimana keadaan keislaman masyarakat di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu metode dakwah hikmah, mau'izhah Al- Hasanah dan mujadalah sedang berjalan dengan cukup baik Peningkatan keislaman pada masyarakat meningkat meskipun peningkatan secara bertahap hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan pengamalan pada perilaku dan tingkah laku, cara beribadah dan keyakinan terhadap Tuhan.

---

<sup>8</sup> Ramadani Eka Asmi, “Penerapan Metode Dakwah Muballig Dalam Meningkatkan Kualitas Jama'ah Di Masjid Raya Kab.Sidrap” (Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Majelis untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman agama serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu memiliki perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitian.<sup>9</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>10</sup> Menurut Cresswell yang mana dikutip oleh Rukin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Di mana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan secara rinci.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Ikhwana Harahap, "Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>11</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 9.

Penelitian menggunakan metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Pada penelitian studi kasus ini peneliti memahami situasi yang terjadi secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan segala informasi dalam bentuk deskripsi data yang intensif berdasarkan data yang diperoleh.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan dalam menciptakan religiusitas generasi muda di Takeran Magetan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di basecamp yang mencakup kegiatan perkumpulan Nurul Musthofa Magetan yang beralamat di Jalan Raya Takeran, Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, seperti pada kegiatan rutin sholawat, pengajian bulanan, dan mengaji kitab Ta'lim Muta'allim dan Burdah pada setiap malam jum'at dan juga

---

<sup>12</sup> Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 8.

perkumpulan dalam rangka bersantai dalam budaya yang kita kenal dengan istilah *ngopi* dan *jagong*.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian juga memiliki makna sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi serta kondisi latar penelitian.<sup>13</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.

Karakteristik subjek atau objek penelitian memegang peranan krusial dalam menentukan metode penelitian yang tepat. Pertama, sifat individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian akan mempengaruhi pilihan metode pengumpulan data. Misalnya, penelitian yang melibatkan individu secara langsung dapat memanfaatkan teknik wawancara mendalam atau observasi partisipan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman atau perspektif individu. Di sisi lain, penelitian yang melibatkan organisasi atau fenomena sosial

---

<sup>13</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

yang kompleks mungkin memerlukan pendekatan yang lebih holistik, seperti pendekatan gabungan atau analisis data sekunder, untuk memahami dinamika organisasi atau struktur sosial yang lebih besar. Dengan mempertahankan karakteristik subjek atau objek penelitian, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan yang tepat dalam memilih metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian.<sup>15</sup>

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan data dalam bentuk uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dari nilai (*value*) tertentu yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya.<sup>16</sup>

##### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Suharsimi Arikunto mengemukakan yang berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis data dibagi kedalam kata-kata, tindakan,

---

<sup>15</sup>Trie Andari Ratna Widyastuti, *Metode Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 133-134.

<sup>16</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (Depok: Rajawali Pers, 2015), 8-12.

sumber data tertulis, foto dan statistic. Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

1) Sumber data primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data tersebut meliputi:

- a) Pimpinan grup Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan
- b) Ketua dan anggota Grup Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan.
- c) Generasi Muda jamaah Sholawat Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan. Sumber data tertulis berupa profil Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan, struktur kepengurusan serta dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan metode dakwah melalui majelis sholawat.

## 5. Teknik Pengumpulan data

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat penting dilakukan karena nantinya akan mempengaruhi proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data yang ada dilapangan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan percakapan atau proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh narasumber, yang berkenaan dengan apa yang sedang peneliti perlukan. Dalam penelitian kualitatif macam-macam wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman atau acara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur dan material lainnya dapat



membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti wawancara dengan salah satu narasumber dari pembimbing majelis sholawat Nurul Musthofa, pemimpin majelis sholawat Nurul Musthofa, serta sebagian generasi muda yang ada di daerah Takeran Magetan. Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara mengenai metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan, yang mana peneliti mendengarkan penjelasan dari informan dan mencatat informasi-informasi yang dikemukakan oleh informan. Informan akan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas, lengkap, dan terbuka.<sup>18</sup>

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang profil, sejarah, visi misi, dan tujuan Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan sumber data (narasumber) dari pembimbing Majelis Nurul Mushtofa, pemimpin Majelis Nurul Mushtofa, dan sebagian generasi muda yang ada di Takeran Magetan. Adapun data khusus yang peneliti tanyakan adalah mengenai

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 305-306.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

bagaimana metode dan pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terus terang sebab peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data (narasumber) bahwa peneliti sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>19</sup> Waktu pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa berlangsung. Peneliti dalam proses observasi menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan dakwah dalam menerapkan metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan data yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis mengenai metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain penggunaan teknik observasi (pengamatan) dan juga wawancara,

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 299.

dapat juga dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan sebagai pelengkap dari teknik yang digunakan sebelumnya. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen, yang berupa media gambar maupun tulisan atau karya monumental seseorang atau organisasi kelembagaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi merupakan pencarian data terkait hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dll.

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengabadikan proses pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan, yang mana berupa foto-foto sebagai komponen penunjang penelitian. Selain itu, dokumentasi dapat berupa hasil rekaman kegiatan ataupun hasil wawancara dengan narasumber. Hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data dapat dicatat dengan baik. Maka dari itu, hasil dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto saat kegiatan pelaksanaan kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan, rekaman wawancara, serta mengenai profil, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, serta data sesuai dengan Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang digunakan untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya untuk menemukan apa yang penting untuk dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian. Data yang diperoleh dari beberapa tindakan yang dilakukan untuk mengetahui terkait metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan. Analisis data yang diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat empat komponen<sup>20</sup>, yakni:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa narasi dan bersifat deskriptif atau penjabaran. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis yang tajam, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan dengan memfokuskan data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Reduksi data

Dalam hal ini data yang didapatkan dirangkum, serta dipilah-pilah mana data yang benar-benar penting dan yang benar-benar

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

dibutuhkan oleh peneliti. Dengan demikian akan diperoleh data-data kunci yang dapat memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terkait dengan metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.

c. Penyajian data

Data-data serta informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk kalimat, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penyajian data, data yang diperoleh akan dijabarkan yang nantinya memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.

d. Verifikasi dan kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian kualitatif merupakan sebuah hal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hal baru atau temuan ini merupakan gambaran dari suatu objek yang sebelumnya belum pasti sehingga harapannya setelah diadakannya penelitian suatu hal tersebut menjadi jelas. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dari responden

terkait metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan dengan tetap mengacu pada teori.

## 7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (kevalidan) dan keandalan (reliabilitas).<sup>21</sup> Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>22</sup> Agar tercapai keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, pada penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data sebagai berikut:

### a. Keikutsertaan yang Lama

Dengan keikutsertaan yang lama dalam kegiatan dilapangan, maka seorang peneliti akan dapat menemukan fakta-fakta serta data-data valid yang diperlukan dalam penelitian.

### b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus melakukan penelitian secara kontinu, berkelanjutan dan pengamatan secara mendalam. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat terekam secara sistematis.

### c. Triangulasi

---

<sup>21</sup>Nashrudin Baidan, *Metode Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 361-364.

Triangulasi merupakan suatu bentuk pengecekan data yang telah diperoleh dengan beberapa aspek, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan data pada informan Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan.

2) Triangulasi teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dari wawancara, observasi (pengamatan) yang dilakukan di lapangan, dan dari dokumen-dokumen yang diperoleh.

3) Triangulasi waktu

Peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara yang dilaksanakan pada waktu malam hari ketika narasumber atau informan masih pada saat pelaksanaan kegiatan dakwah, sehingga dapat memberikan data secara maksimal dan valid.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian

dan sistematika pembahasan.

- BAB II** Merupakan landasan teoritik tentang metode dakwah, religiusitas dan generasi muda.
- BAB III** Merupakan gambaran umum. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran, serta gambaran umum akan pembahasan mengenai metode dan pelaksanaan Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan.
- BAB IV** Merupakan analisis dari data yang berisi metode dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran Magetan
- BAB V** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai dengan bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



## BAB II

### METODE DAKWAH DAN RELIGIUSITAS

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata *mita* yang artinya melalui dan *hodos* yang berarti cara atau jalan. Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>23</sup> Dalam Kamus Ilmiah Populer, karangan A. Partanto bahwa metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melakukan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan menurut Said Ali al-Qathani, mendefinisikan metode dakwah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>24</sup>

Dakwah berasal dari kata *da'a* yang artinya memohon atau mengajak. Dakwah yang mempunyai arti ajakan, sedangkan pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia ke dalam Al-Islam. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi

---

<sup>23</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022). 9

<sup>24</sup> Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: Selat Media, 2023). 10

keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dalam Islam, dakwah bukan hanya media yang bertujuan untuk memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam dan selanjutnya mengamalkan ajaran tersebut, karena itu dakwah harus dilandasi dengan cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan, dan keterbelakangan.<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan segala cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau masyarakat agar mereka mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.

## 2. Tujuan Dakwah

Dakwah yang mempunyai pengetahuan mengajak di dalam Al-Qur'an senantiasa diikuti oleh kata *ilaa*, yang artinya mempunyai tujuan tertentu, tujuan yang jelas. Tujuan akhir dari dakwah adalah Allah sebagai *Rabb* mempunyai sifat kesempurnaan. Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan adanya suatu jalan dalam wujud dan bentuk wilayah hukum yang mempunyai aturan yang benar yang berdasarkan petunjuk yang akan menjamin keselamatan dan kebaikan sehingga tercapai kebahagiaan yang abadi. Wujud konkrit dari tujuan dakwah adalah sebagai jalan untuk menuju Allah dalam rangka mengadi kepada-Nya melalui berjihad dan

---

<sup>25</sup> Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, n.d.), 27.

berinfaq serta mengorbankan jiwa dan raganya yang dijamin Allah ampunan dan surga.<sup>26</sup>

### 3. Efektivitas Dakwah

Manifestasi dakwah Islam dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kaitannya dengan kehidupan pribadi dan sosial. Dalam hal ini dakwah Islam akan senantiasa dihadapkan oleh kenyataan realitas sosial yang mengitarinya. Maka untuk menyikapi hal tersebut, dakwah Islam paling tidak diharapkan berperan dalam dua arah. *Pertama*, dapat memberikan *output* terhadap masyarakat dalam arti memberikan dasar filosofi, arah dan dorongan untuk membentuk realitas baru yang lebih baik. *Kedua*, dakwah Islam harus dapat mengubah visi kehidupan sosial dimana sosio kultural yang ada tidak hanya dipandang sebagai suatu kelaziman saja, tetapi juga dijadikan kondusif bagi terciptanya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

Kegiatan dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi yang spesifik atau khusus. Spesifik karena pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam. Spesifik karena pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam, efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (*da'i*/subyek dakwah) dapat sampai dan diterima komunikan (*mad'u*/subyek dakwah), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan

---

<sup>26</sup> Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an* (San Francisco, 2023), 3.

komunikasikan yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi tersebut.

Dalam kaitan dakwah, maka efektifitas dakwah tercermin sejauh mana obyek dakwah (pada dataran individu) mengalami perubahan, dalam hal makin lengkap dan benarnya akidah, askhlak, ibadah dan muamalahnya. Sedangkan pada dataran masyarakat, efektifitas tersebut dapat tercermin pada iklim sosial yang makin memancarkan syi'ar Islam, dan makin mendekatnya norma sosial pada nilai-nilai Islam atau aturan hidup menurut Islam.<sup>27</sup>

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai oleh seseorang yang berdakwah untuk menyampaikan materi dakwah dengan benar. Dasar hukum dakwah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 terdapat tiga metode dakwah, yaitu *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah*. Masing-masing penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. *Bi al-hikmah*

Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya atau suatu sikap bijaksana baik perbuatan maupun segala ucapan yang dilakukan secara tepat dalam waktu bersamaan. Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan berdasarkan penjelasan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan

---

<sup>27</sup> Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an* (San Francisco, 2023), 28-30.

bukti konkrit. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, tidak ada lagi rasa keraguan.<sup>28</sup>

b. *Mau'izatul Hasanah*

*Mau'izatul Hasanah* merupakan nasehat, bimbingan, pendekatan dan peringatan yang baik berupa petunjuk kearah kebaikan dnegan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima.

c. *Mujadalah*

*Mujadalah* adalah bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara baik pula. Cara ini sebagai opsi terakhir dari kedua metode diatas apabila tidak mampu diterapkan. Metode ini dilakukan dengan orang yang mempunyai daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju.<sup>29</sup>

## B. Religiusitas

### 1. Pengertian

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan dalam dua kata yaitu keberagaman dan religiusitas. Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin, yaitu “religio”. Kata ini memiliki akar kata “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Dalam KBBI, kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan

<sup>28</sup>Verdiansyah, “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung.” 41.

<sup>29</sup>Verdiansyah, “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat pada Generasi Muda di Bandar Lampung,” 42.

sikap seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.<sup>30</sup>

Religiusitas adalah seperangkat keyakinan dan sejumlah peragaanya, yang bersifat komunal. Religiusitas berfungsi sebagai pedoman penghayatan dan pengamalan kepercayaan. Religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ancok dan Suroso, religiusitas adalah keberagaman yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.<sup>31</sup>

## 2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock and Strak's terdapat lima dimensi religiusitas antara lain:

### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan menyangkut sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik di dalam agamanya.

---

<sup>30</sup>Bahrul Hayat Bambang Suryadi, *Religiusitas* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 8.

<sup>31</sup>Aji Sofanudin, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 225.

Sebagai contoh kepercayaan tentang Tuhan, malaikat, surga dan neraka dan lain-lain.

b. Dimensi Praktik Peribadatan

Dimensi praktik peribadatan berhubungan dengan praktik dan kewajiban melaksanakan aturan agamanya. Dimensi ini berfokus pada seberapa jauh individu menjalankan praktik keagamaan, seperti shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya. Praktik ini dapat bersifat pribadi maupun kolektif dan mencerminkan komitmen seorang pemeluk agama terhadap ajarannya.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan merupakan perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan oleh penganunya semisal merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama adalah elemen fundamental dalam kehidupan beragama. Ia tidak hanya berfungsi sebagai landasan bagi keyakinan tetapi juga sebagai panduan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan agama perlu menjadi perhatian bagi setiap individu yang ingin mendalami agamanya secara menyeluruh. Dimensi pengetahuan agama terkait

dengan kemampuan penganut agama dalam mengetahui dan memahami ajaran agamanya yang bersumber dari kitab Suci.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan berhubungan dengan bagaimana seorang penganut agama mengimplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.<sup>32</sup>

### C. Generasi Muda

Remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow maturity*. Remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak-anak dan dewasa. Sedangkan Generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).<sup>33</sup> Generasi muda merupakan salah satu sumber potensi bangsa, yang harus dibina sebaik-baiknya, agar menjadi suatu generasi yang sehat, tangguh, dan bertanggungjawab, ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, Cinta pada Tanah Air dan Persatuan Bangsa, demokratis, memiliki keterampilan kerja serta memiliki pandangan yang rasional yang dipadukan dengan ketinggian moral Pancasila.<sup>34</sup>

Pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam

<sup>32</sup>David Eko Setiawan, *Incredible Spirituality In Christ* (Jogjakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024), 18.

<sup>33</sup>Mela, *Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda* (Ciracas: Guepedia, 2020), 71.

<sup>34</sup>Yudhagama, 1979. 59.



melaksanakan tugasnya. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk masa sekarang ataupun masa depan. Generasi muda ialah yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan negara.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Muhammad Galih Abiyurrohman, “Pemberdayaan Generasi Muda melalui Program Kerjaku.Org” (UIN walisongo Semarang, 2021), 24.

## BAB III

### MAJELIS SHOLAWAT NURUL MUSTHOFA DAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA

#### A. Profil Jam'iyah Majelis Sholawat Nurul Musthofa

##### 1. Letak geografis Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Magetan

Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Jomblang adalah sebuah nama desa di Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Provinsi Jawa Timur. Desa ini termasuk desa kecil dengan berpenduduk 1747 jiwa. Kondisi kependudukan Desa Jomblang selalu stabil dari tahun-ketahun, ini berdasarkan data administrasi kependudukan yang ada di desa. Angka kelahiran rata-rata 15 anak pertahun, sementara kedatangan penduduk, perpindahan penduduk ke lain daerah, dan angka mortalitas penduduk, setelah diamati hasilnya adalah sama, yakni antara penambahan dan pengurangan penduduknya.<sup>36</sup>

##### 2. Sejarah berdirinya Majelis Sholawat Nurul Musthofa

Majelis Sholawat Nurul Musthofa didirikan pada tahun 2012. Majelis Sholawat Nurul Musthofa muasalnya dari PP Darul Ulum Gambiran Takeran Magetan pada tahun 2010-2011 dengan nama awalnya. Dulu melalui gagasan beliau KH M. Ghufron, awalnya mereka mendirikan grup hadroh dengan nama *Ad-Daibai* dengan anggotanya

---

<sup>36</sup> "Jomblang, Takeran, Magetan Menurut Wikipedia," n.d.

kurang lebih 10 anak. Diawal bulan february mereka mendapatkan undangan masyarakat, mereka bersama pengasuh PP Sabilul Muttaqin PSM merubah nama menjadi Majelis Nurul Musthofa agar mudah diingat masyarakat atas persetujuan bersama.

Mulanya, grup tersebut hanya mengisi *Maiyyah* rutin dulu pengajiannya seperti Cak Nun pada waktu itu. Setelah berubah nama muncul ide gagasan mendirikan jamiyyah atau rutinan sholawat yang dibaca Maulid Nabi secara keliling, dari mushola ke mushola. Dari masjid ke masjid. Sebab keliling dianggap tidak produktif, maka mulai 2017 menetap di Gambiran selama vacuum pada saat corona rutinan ahad pon masih berjalan. Setelah Covid-19, Majelis Sholawat Nurul Musthofa pindah *basecamp* dan markas pribadi serta rutinan dari ahad pon pindah ke ahad kliwon sampai sekarang. Majelis Sholawat Nurul Musthofa tidak hanya hadroh, akan tetapi memiliki satu manajemen dengan cabang kegiatan seperti punya hadroh sendiri, media sendiri, perlengkapan sendiri. Kegiatan atau rutinan memiliki penunjangnya masing-masing. Kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa terdapat pengajian rutin setiap satu minggu sekali pengajian kitab rutin malam jumat dan pengajian burdah. Setiap satu bulan sekali rutin yang dihadiri 500 jamaah dan lingkupnya sudah sampai beberapa kecamatan. Majelis Sholawat Nurul Musthofa punya sanad yang jelas bermuara ada NU *Muttasil* pada KH Hasyim Asy'ari.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

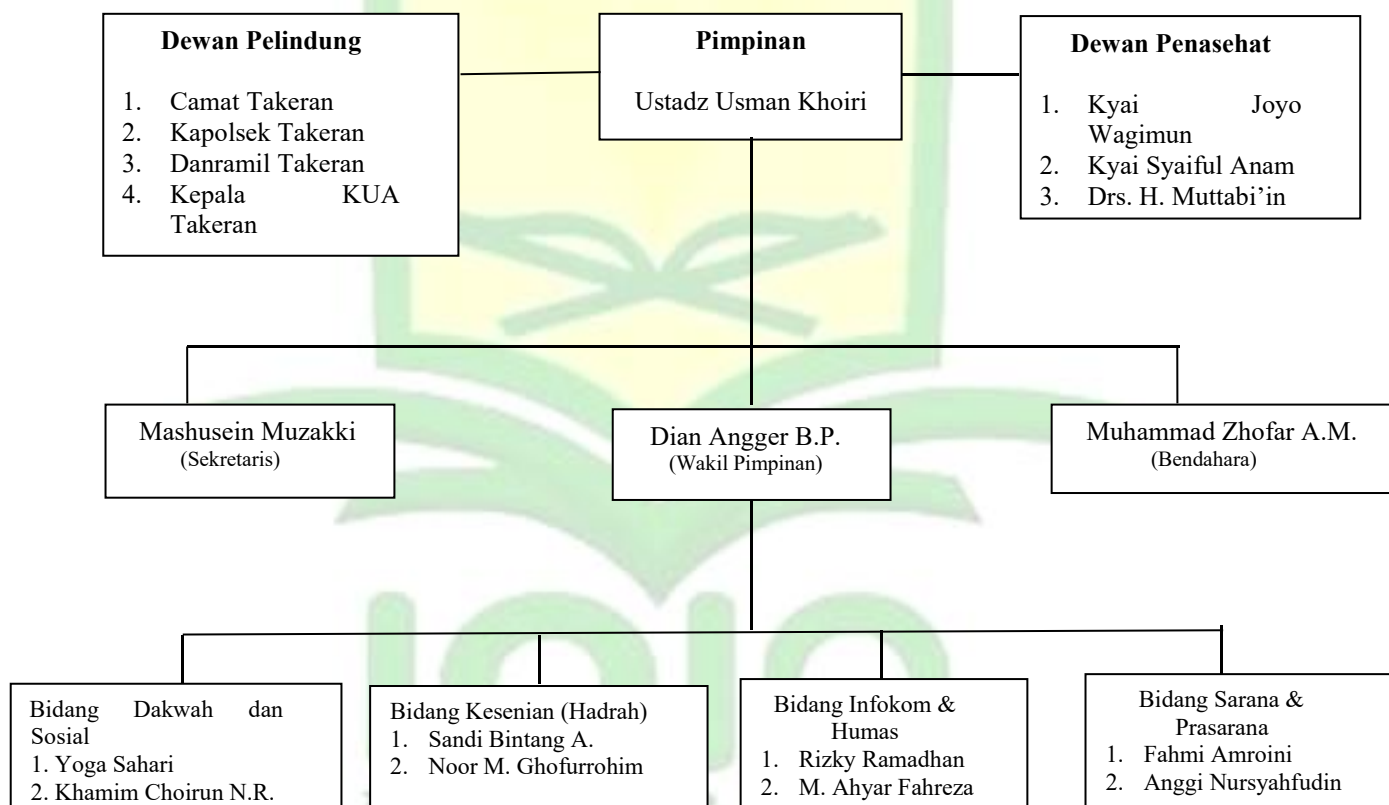
### 3. Visi dan Misi Majelis Sholawat Nurul Musthofa

Adapun dalam menjalankannya, Majelis Sholawat Nurul Musthofa mempunyai visi dan misi yaitu “Memasyarakatkan sholawat dan membentuk kepribadian mereka dengan sholawat.”

### 4. Struktur Organisasi Majelis Sholawat Nurul Musthofa

#### STRUKTUR PENGURUS BESAR Jam'iyah Sholawat Nurul Musthofa Magetan

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Majelis Sholawat Nurul Musthofa



## B. Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dan Religiusitas Generasi Muda

Peneliti melakukan penelitian ini dengan teknik pengumpulan data pada Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dakwah merupakan cara yang dilakukan untuk mensyi'arkan ajaran Islam kepada masyarakat agar dapat meningkatkan nilai religiusitas untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis Nurul Musthofa sebagai majelis sholawat di masyarakat menggunakan berbagai cara untuk berdakwah dengan menargetkan generasi muda. Sebagaimana menurut KH. Joyo Wagimun selaku pembimbing Majelis Sholawat Nurul Musthofa mengungkapkan terkait metode dakwah sebagai berikut:

“Dalam pengembangannya itu ya *door to door* dari masjid atau mushola ke masjid atau mushola yang lainnya. Rekrutmennya ya anak-anak yang memiliki postensi dakwah.”<sup>38</sup>

Selain metode *door to door*, Ustadz Usman Khoiri, S. Pd. I., selaku pemimpin Majelis Sholawat Nurul Musthofa menyampaikan metode yang dipakai adalah dengan bersholawat sebagai berikut:

“Lewat jalur majelis sholawat dan pengajian rutin untuk bagaimana sholawat bisa sampai kepada masyarakat. Mereka diajak sholawat yang ringan-ringan supaya cinta dulu. Metodenya dengan cara santai. Dengan sholawatan viral dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kedua, ada ta'limnya mubaligh sekitar. Kita hadirkan guest star yang dikenali dimasyarakat seperti Gus Azmi dll agar berbondong-bondong datang.”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-10/2024.

<sup>39</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.



Gambar 3.1 Guest star Gus Azmi dan Cak Fandy sebagai daya tarik anak muda pada tanggal 11 Agustus 2024

Adapun program kerja Majelis Sholawat Nurul Musthofa disampaikan oleh pembimbing dan pemimpinnya. Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan memiliki program kerja dalam mengembangkan potensi melalui marketing media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok. Dari pembimbing Majelis Sholawat Nurul Musthofa, KH. Joyo Wagimun menyampaikan sebagai berikut:

“Nurul mosthofa berusaha mengembangkan potensi yang ada. Dakwah juga akan lewat media seperti YouTube, Instagram, TikTok dan meningkatkan kompetensi dirinya kemampuannya terus dilatih. Menjadi organisasi yang ramah dan semua bisa masuk.”<sup>40</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh pemimpin Majelis Sholawat Nurul Musthofa disampaikan oleh Ustadz Usman Khoiri, S. Pd. I bahwa Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan memiliki program kerja yaitu mengadakan kegiatan perayaan hari besar Islam seperti menginap bersama di

<sup>40</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-10/2024.

destinasi wisata sebagai daya tarik khususnya terhadap pemuda agar mau bergabung dengan kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan. Seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut:

“Mengadakan kegiatan perayaan hari besar Islam. Setahunan ini kita adakan kegiatan menginap di Sarangan sebagai magnet dari mereka-mereka. Kita ajak *tour, camping* di pegunungan yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan NM. Harus menyeimbangkan kegiatan keagamaan dan nonkeagamaan untuk refreasing.”<sup>41</sup>

Dalam proses pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dilakukan dalam beberapa cara seperti sholawat, pengajian rutin, ziarah wali, latihan hadroh, kegiatan rutin bulanan dan juga tahunan seperti evaluasi. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Selain sholawat, ada pengajian rutin. Ada ziarah wali dan manaqib. Ada banyak selain sholawat.”<sup>42</sup>

Majelis Sholawat Nurul Musthofa menyediakan *basecamp* untuk lebih menarik minat anak muda, yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan agar memiliki akidah dalam jamiyyah, ibadahnya kuat, amaliyah mantap tapi tidak mengurangi ada yang belajar dan ada yang bekerja.

“Ada *basecamp*. Didalamnya ada kegiatan keagamaan yang lain, ada peningkatan akidahnya. Anggota dilatih tafsir qur’annya, akidah dalam jamiyyah, ibadahnya kuat, amaliyah mantap tapi tidak mengurangi ada yang belajar dan ada yang bekerja.”<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan memiliki banyak kegiatan rutin yang diadakan secara terbuka untuk umum

---

<sup>41</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

<sup>42</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-10/2024.

<sup>43</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-10/2024.

dengan menghadirkan mubaligh yang dikenal masyarakat luas, sehingga hal tersebut dapat menarik minat untuk turut hadir dalam majelis. Selain itu Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan mengadakan kegiatan khusus dalam agenda mingguan, bulanan dan tahunan.

Dalam kegiatan yang dilakukan rutin oleh majelis sholawat Nurul Musthofa antara lain kegiatan mingguan seperti mengaji kitab *Burdah*, mengaji kitab *Ta'lim Muta'allim*, dan latihan hadroh setiap malam Sabtu. Sementara kegiatan bulanan meliputi rutinan maulid, pembacaan kitab *Simtuddurror* dan pengajian *Ahad Kliwon* yang biasanya diisi oleh *Mubaligh* daerah sekitar Magetan (*Ustadz* lokal). Sedangkan kegiatan tahunan diisi seperti rutinan *Safari Maulid*, *Milad* Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan, Haul Solo Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi di Masjid Riyad Solo, Haul Abah Guru Sekumpul Mataram yang bertempat di *basecamp* Nurul Musthofa, *Ziarah Wali Songo*. Selain kegiatan keagamaan juga diisi kegiatan non keagamaan seperti *dolan bareng*, malam keakraban dan juga evaluasi sesuai pernyataan beliau yaitu:

“Ada banyak kegiatan ya, ada yang mingguan, bulanan, dan tahunan. Contoh kegiatan mingguan seperti Ngaji Burdah dan Ngaji Kitab Ta'lim Muta'allim, Latihan hadroh setiap malam sabtu. Adapun Bulanan ada kegiatan rutinan maulid, Simtuddurror Malam dan pengajian Ahad Kliwon. Kalau tahunan contoh kegiatannya seperti rutinan safari maulid, Milad Nurul Musthofa Magetan, Haul Solo Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi di Masjid Riyad Solo, Haul Abah Guru Sekumpul Mataram biasanya diadakan di basecamp Nurul Musthofa) yang dikemas dengan adanya pengajian dan



sholawatan dan juga ziarah atau kadang diisi dolan bareng. Ada kegiatan lain seperti evaluasi kegiatan dan malam keakraban.”<sup>44</sup>

“Untuk acara umum biasanya sebelum memasuki acara. Di isi oleh majelis (hadroh) kurang lebih 3-4 sholawat. Habis itu MC naik membawakan susunan acara sampai akhir. Nah hadroh biasanya mengisi bagian sebelum mauidhoh hasanah oleh kiai yang akan membawakan mauidho hasanah dalam acara tersebut, Untuk acara mulainya jam setengah 19:00 WIB mulai. Selesai nya jam 22:30 WIB sudah selesai. Biasanya tergantung kondisi lapangan dan situasi. Acara sholawatan yang di hadirkan oleh guestart (kurang lebih dihadiri 2.000 orang. Yang mayoritas pecinta sholawat daerah sekitar Magetan. Seperti Madiun, Ngawi, Ponorogo, dan lain-lain) untuk acara besar seperti ini pasti lebih banyak pengunjungnya/ jamaahnya karena ada guestart yang di hadirkan. Guestar bisa dai/kyai/tokoh agama yang sedang naik daun. seperti Gus Miftah, Ning Umi Laila, K.H. Anwar Zahid, Gus Azmi, dll.”<sup>45</sup>



Gambar 3.2 Pengajian Akbar bersama Ning Umi Laila Kiringan Takeran Magetan pada tanggal 19 Agustus 2024

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

<sup>45</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-10/2024.

### C. Religiusitas Generasi Muda Jamaah Majelis Sholawat Nurul Musthofa

Untuk menanamkan sifat religiusitas pemuda maka Majelis Nurul Musthofa Magetan selalu berusaha mengembangkan dan mempersuasi terhadap lingkungan sekitar termasuk pemuda. Sedikit banyak Majelis Nurul Musthofa Magetan telah memberikan pengaruh atas keberadaannya. Akan tetapi mereka mengupayakan berbagai kegiatan agar masyarakat khususnya generasi muda disekitar mereka menjadi lebih religius lagi terhadap Islam. Dalam hal ini mereka menjaga dan mempererat silaturahmi anggota Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan kompak dalam pelaksanaan kegiatan yang disampaikan Ustadz Usman sebagai berikut:

“Dengan mengadakan kegiatan yang tidak sengaja misalnya kita ajak kemana dengan sendirinya mereka akan tertarik terkait NM misalnya kegiatan 17 an. Di NM banyak kegiatan seperti karambol, catur dan *challenge game* untuk hiburan dll.”<sup>46</sup>

Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha mendekati golongan anak muda zaman sekarang yang cukup minim antara orang yang suka dan tidak tertarik dengan sholawat. Seperti yang disampaikan beliau, yaitu:

“Anak muda zaman sekarang suka diangkring dan ngegame. Mereka menganggap sholawat tidak berguna. Pemahaman masyarakat sini kurang termasuknya. Pergaulan, tidak suka sholawat atau cupu atau dianggap tidak keren. Mereka tahu iri dengki dan gengsi tidak mau hadir di Majelis. Orang tua ada yang tidak mendukung karena dianggap kurang ‘ngrejekeni’.”<sup>47</sup>

Adapun keadaan religiusitas masyarakat Takeran khususnya anak muda sebelum dan sesudah adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan disampaikan

<sup>46</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

<sup>47</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

oleh beberapa responden sebagai generasi anak muda Takeran adalah sebagai berikut:

Sebelum adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan religiusitas kalangan pemuda masih kurang diperhatikan ditandai dengan sholat masih jarang dilantunkan, itupun dimasjid. Kegiatan agama hanya dimasjid saja, sholat dan burdah belum ada dan mereka tidak pernah belajar mengaji kitab seperti yang disampaikan sebagai berikut;

“Kalau sebelum ada, saya juga tidak terlalu ingat sebab waktu masih kecil ya. Akan tetapi seingat saya dulu sholat tidak sebanyak sekarang. Bahkan dalam acara pernikahan ndak ada yang pakai hadroh dan sejenisnya. Sekarang sholat sudah ada didekat telinga kita. Banyak acara keagamaan yang diisi oleh grup-grup banjari atau hadroh. Kalau di daerah sini sekarang sering ada pengajian terus hiburannya dari Majelis Nurul Musthofa Magetan.”<sup>48</sup>

“Sebelumnya mereka ya sholatan paling pas malam jum'at saja itupun kalau ke masjid. Tapi banyak yang tidak ke masjid biasanya mereka ada kegiatan sekolah atau sedang bekerja. Kalau saya dulu dipondok mengaji kitab dan sholat selalu aktif, tapi setelah pulang untungnya ada Majelis Nurul Musthofa Magetan yang memberikan batu loncatan untuk terus belajar agama dan bersholawat meskipun saya sudah boyong.”<sup>49</sup>

“Anak muda dulu ya jarang yang ikut sholatan, kan jaman dahulu sholatan ngga seboming sekarang. Dulu banyak yang ikut ngaji kaya TPQ atau TPA tapi ngga ada sholatan. Terus

---

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-10/2024

<sup>49</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/26-10/2024

setelah dewasa mereka sibuk dengan urusannya masing-masing.”<sup>50</sup>

“Dulu mereka yang hanya tahu ilmu umum. Kalau mondok mungkin belajar agama secara detail. Tapi bagi mereka yang hanya sekolah umum seperti saya ya kegiatannya hanya seputar aktivitas umum saja. Nggak ada namanya kegiatan agama kalau bukan di masjid seperti ngaji. Sholawat burdah itu belum sampai sini.”<sup>51</sup>

“Sebelum adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan sekitar tahun 2010 an itu saya nggak pernah mengaji kitab karena memang saya tidak pernah mondok dan sebagainya.”<sup>52</sup>

Sementara beliau juga menyampaikan sesudah adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan meningkatkan religiusitas meskipun masih tergolong seri antara yang agamis dan kurang agamis, Majelis Nurul Musthofa Magetan berhasil menarik perhatian pemuda melalui pengajian dan sholawat yang sedang viral, generasi muda dan masyarakat mendapatkan wawasan mengenai sholawat dan memiliki kesempatan belajar kitab disampaikan sebagai berikut:

“Yang saya tahu kayaknya fifty-fifty ya antara yang agamis karena sekolah di sekolahan atau madrasah Islami. Sebagian juga banyak yang sekolah di sekolahan umum. Tapi untuk religiusitas bisa dikatakan sekedarnya. Apa yang wajib mayoritas melaksanakan, tapi tetap ada sebagian anak muda yang ya biasalah bolos jumat, tidak pernah ikut apapun kegiatan keagamaan di lingkungan.”<sup>53</sup>

“Banyak yang tertarik karena pengajian dan juga sholawat sudah sering diadakan di mana-mana. Jadi mereka setidaknya sudah familier dengan lagu sholawat yang dibawa. Kadang kan lagu

---

<sup>50</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-10/2024

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-10/2024

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/26-10/2024

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-10/2024

sholawat hits di media sosial TikTok. Intinya banyaklah yang hadir berarti mereka tertarik untuk mengaji dan bersholawat.”<sup>54</sup>

“Sedikit banyak memberikan wawasan tentang bersholawat cinta kepada Nabi. Ya mungkin tidak bisa dikatakan keseluruhan, tapi pemuda kan jadi banyak yang ikut ngaji di Majelis Nurul Musthofa. Selain bersholawat mereka juga belajar mengaji kitab.”<sup>55</sup>

“Selain diajak sholawat, mereka berkesempatan mengaji kitab seperti ta’lim muta’allim, burdah dll.”<sup>56</sup>

“Setelah adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan saya punya kesempatan ikut mengaji meskipun dari nol.”<sup>57</sup>

Selain itu juga memiliki pengaruh terutama bagi kalangan anak muda bahwa mereka memiliki kesempatan mengikuti pengajian sehingga dunia dan akhirat bisa berjalan seimbang, memperkenalkan sholawat terutama bagi kalangan anak muda, menambah dan *upgrade* pengetahuan serta merangkul mereka agar ikut bersholawat, seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut;

“Menurut saya dizaman sekarang kan sholawatan banyak viral, nah itu berpengaruh cukup baik sebab anak-anak muda yang biasanya gemar nongkrong jadi ikut di pengajian. Di pengajian termasuk banyak kalangan anak muda, mereka ikut hadir dalam pengajian bersama Majelis Nurul Musthofa Magetan. Sejauh ini insyaallah banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat Takeran termasuk anak muda. Dalam kehidupan sudah harusnya dapat menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.”<sup>58</sup>

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/26-10/2024

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/26-10/2024

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-10/2024

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/26-10/2024

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-10/2024

“Secara tidak langsung tentu mengenalkan sholat kepada masyarakat dan juga kalangan anak muda. Insyallah dapat memberikan dampak positif sekecil apapun itu.”<sup>59</sup>

“Selain diajak gemar dengan sholat, mereka juga jadi belajar materi agama biasanya diisi materi dari *mubaligh*. Kalau ikut pengajian ya jadi ikut bersholawat, jadi ikut tambah ilmu. Insyaallah bisa ya, namanya dakwah atau mengajak pasti berusaha memberikan dampak positif. Hanya saja yang namanya manusia kalau soal dunia nomor satu kan ya kebanyakan. Tapi setidaknya mengenalkan sholat agar tidak serta merta jauh dari mereka itu sudah bagus. Namanya dakwah mengajak, kalau mereka dapat menerima dan mengamalkan akan lebih baik. Kalau sekedar diterima tanpa diamalkan yang sudah itu urusan masing-masing ya.”<sup>60</sup>

“Dengan adanya aktivitas atau kegiatan agama yang ada di Majelis Nurul Musthofa tentu membuat mereka si anak muda memiliki kegiatan tambahan untuk menambah pengetahuan agama. Meskipun tidak wajib akan tetapi semua dapat ikut mengaji. Memberikan tambahan pengetahuan agama dan merangkul masyarakat dan tentunya anak muda untuk bersholawat.”<sup>61</sup>

”Menurut saya lumayan memiliki pengaruh. Mereka jadi menyempatkan untuk hadir dan ikut majelisan meskipun tidak bisa aktif. Ada dampak positifnya, sholat selalu upgrade ilmu sehingga bagi penonton tidak monoton untuk didengar.”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-10/2024

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-10/2024

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/26-10/2024

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/26-10/2024

## BAB IV

### ANALISIS METODE DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT NURUL MUSTHOFA DALAM MENCIPTAKAN RELIGIUSITAS GENERASI MUDA DI TAKERAN MAGETAN

#### A. Analisis Metode dan Pelaksanaan Dakwah Majelis Nurul Musthofa Dalam Menciptakan Religiusitas

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan ajaran Islam dan mengajak orang lain ke jalan Tuhan. Berdasarkan Al-Qur'an, terutama dalam surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga prinsip utama: *al-hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'izatul Hasanah* (nasihat yang baik), dan *al-mujadalah* (diskusi). Setelah adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan, generasi muda di Takeran sekian tertarik menghadiri dan mengikuti pengajian bersama Majelis Nurul Musthofa Magetan. Mereka melihat perkembangan yang baik pada dirinya, baik dalam ketertarikan maupun dalam bidang pengetahuan dan kegiatan agama. Mereka merasa semakin aktif, tenang dan adem. Hal itu membuat mereka tertarik mengikuti pengajian yang dibangun oleh Majelis Nurul Musthofa Magetan.

Dalam proses pelaksanaan dakwah Majelis Nurul Musthofa mempunyai metode dakwah sebagai berikut:

Yang pertama menggunakan metode bil hikmah merupakan metode yang meletakkan sesuatu pada tempatnya atau suatu sikap bijaksana baik perbuatan maupun segala ucapan yang dilakukan secara tepat dalam waktu bersamaan. Dengan mengamati dan menyadari situasi dan kondisi masyarakat

Takeran Magetan, Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan menyampaikan dakwah dengan cara bershawat melalui pendekatan yang halus dan bijaksana, terbuka (tanpa paksaan) dan menerima siapa saja yang ikut dalam kegiatan keagamaannya (rahmatil lil 'alamin). Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan mendekati dan mengajak generasi muda dan masyarakat dengan terbuka tanpa memaksakan mereka untuk memilih bergabung atau tidak. Metode bil hikmah diimplementasikan dalam kegiatan di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan pada kegiatan pembacaan Burdah, sholawatan pada saat pengajian. latihan hadroh rutin malam sabtu, rutin maulid, dan Simtudduror malam ahad kliwon.

Yang kedua menggunakan metode *mau'izatul hasanah* yang merupakan nasehat, bimbingan, pendekatan dan peringatan yang baik berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima. Setiap pengajian dan kegiatan mengaji bersama Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan selalu mengajak bershawat dan membawa materi keagamaan yang fleksibel terkait kehidupan dan hal-hal yang update pada zaman sekarang dan siap memberikan wawasan Islam kepada masyarakat termasuk anak muda. Metode ini juga menyampaikan nasehat yang bersifat memudahkan, mengingatkan, mengajarkan, mengajak dan tidak menyudutkan para pendengarnya khususnya generasi muda dan juga masyarakat. Metode *mau'izatul hasanah* diimplementasikan mewarnai hampir setiap kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan. Dalam kegiatan tersebut



generasi muda dan masyarakat yang hadir pada setiap kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan diberikan nasehat terkait materi keagamaan yang bersifat memudahkan, mengingatkan dan mengajak untuk lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW. salah satunya melalui bersholawat.

Yang ketiga menggunakan metode *mujadalah* yang merupakan metode dengan jalan bertukar pikiran atau berdiskusi dengan cara baik pula. Metode *mujadalah* diimplementasikan pada kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan seperti pada kegiatan pengajian umum dan pengajian kitab Ta'lim Muta'allim. Pada akhir acara, generasi muda dan masyarakat memiliki kesempatan untuk bertanya dalam rangka mencari jawaban atas kebingungan dan keraguannya serta mendiskusikannya secara langsung kepada ahli agama yang hadir mengisi materi pengajian ataupun guru yang mengajar dalam kegiatan-kegiatan agama di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan. Selain itu pada saat kegiatan mengaji kitab, generasi muda yang mengikuti dapat bertanya secara langsung kepada guru atau ustadz yang mengajar.

Seluruh kegiatan yang ada di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan merupakan upaya dalam proses pelaksanaan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan dalam rangka dakwah dengan cara mendekati sekaligus meningkatkan religiusitas masyarakat termasuk generasi anak muda didaerah Takeran sejauh ini.

Majelis Nurul Musthofa Magetan sering mengadakan kegiatan baik perayaan hari besar Islam maupun kegiatan keagamaan diluar acara yang

ditargetkan. Misalnya kegiatan seperti karambol, catur dan *challenge game* untuk hiburan dll.<sup>63</sup> Untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan non agamis dengan *tour* pada saat *weekend*, *camping*, dan kegiatan menginap di tempat tertentu seperti Sarangan sebagai magnet atau daya tarik khususnya untuk generasi muda. Menginap tersebut juga diisi dengan sholawat dan *mau'izatul hasanah* dengan tujuan lain memperat tali silaturahmi antar anggota Majelis Nurul Musthofa Magetan. Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha menyeimbangkan kegiatan keagamaan dan nonkeagamaan sekedar *refreshing*.

Adapun proses pelaksanaan majelis sholawat, biasanya Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan diundang oleh perwakilan dari penyelenggara acara. Mereka menyiapkan dan membawakan lagu sekitar 3-4 sholawat pada saat pembukaan. Setelah itu, MC acara membawakan susunan acara. Adapun waktu biasanya dimulai jam 19:00 WIB sampai 22:30 WIB berdasarkan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan. Pengunjung atau jamaahnya mayoritas pecinta sholawat dari daerah Magetan, Madiun, Ngawi, Ponorogo, dan lain-lain yang bisa mencapai 2000 orang yang hadir dalam pengajian, tentunya setelah diinformasikan siapa dai/kyai/tokoh agama yang sedang naik daun dan sengaja diundang menjadi *guest star* dalam acara pengajian seperti Gus Miftah, Ning Umi Laila, K.H. Anwar Zahid, Gus Azmi, dll. Selain itu dalam proses dakwah Majelis Nurul Musthofa Magetan memiliki upaya lain dalam menarik perhatian generasi muda. Salah satunya sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-10/2024.

1. Dengan mengadakan kegiatan majelis sholawat: Majelis Nurul Musthofa Magetan mendekati masyarakat secara bertahap, dimulai dari diajak sholawat yang sedang viral dan mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Adanya ta'lim: Dengan adanya *mubaligh* tentu pengajian adalah salah satu tempat belajar sebab mengandung ta'lim. Hal ini menjadi daya tarik sebab masyarakat ada yang merasa minim pengetahuan. Dengan menghadiri sebuah pengajian akan memperbanyak pengetahuannya sedikit demi sedikit.
3. *Guest star* yang sedang hits: Dengan menghadirkan *guest star* sebagai pengisi acara yang diundang oleh penyelenggara acara sebagaimana dikenali masyarakat akan menjadi daya tarik sendiri kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda. Penyelenggara *guest star* yang dipilih tidak bertentangan dengan target audiens acara.
4. Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki melalui YouTube, Instagram, TikTok sehingga berusaha mengenalkan ke semua orang secara tidak langsung.

#### **B. Analisis Religiusitas Generasi Muda Jamaah Majelis Sholawat Nurul Musthofa**

Majelis Sholawat Nurul Musthofa di Takeran banyak diikuti oleh pemuda. Selain menjadi media dakwah, kegiatan Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan bertujuan sebagai wadah anak-anak muda dalam melakukan kegiatan positif. Pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Generasi muda yang baik adalah

pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk masa sekarang ataupun masa depan. Generasi muda ialah yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan negara.<sup>64</sup>

Masa muda adalah masa atau fase kehidupan manusia peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini dapat diartikan bahwa manusia sedang ingin mencoba hal-hal baru dan mengalami banyak hal baru dalam hidup. Selain masa tersebut adalah masa yang penuh keutamaan sebab tenaga masih kuat, waktu masih banyak peluang dan belum memiliki tanggungan yang banyak. Demi mencoba hal baru, pemuda banyak yang terperangkap hal-hal negatif sebab dimulai dengan kata mencoba, banyak dari mereka yang terjerumus tindakan yang buruk.

Masyarakat Magetan, khususnya daerah Takeran adalah suatu daerah yang dulunya belum banyak kelompok atau majelis sholawat. Akan tetapi, masyarakat merasa senang dan mudah diajak kerjasama dengan majelis sholawat seperti Majelis Nurul Musthofa Magetan. Majelis Nurul Musthofa Magetan memiliki potensi yang baik untuk berdakwah dan masyarakat sebagai SDM yang baik dalam menyambutnya. Akhirnya mereka dapat

---

<sup>64</sup>Muhammad Galih Abiyurrohman, "Pemberdayaan Generasi Muda melalui Program Kerjaku.Org" (UIN walisongo Semarang, 2021), 24.

bersatu dengan semangat yang *powerfull* dalam mengurus dan berkembang hingga saat ini.

Religiusitas yang dibentuk sebagai dampak atau pengaruh dari adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan menurut Glock and Strak's sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan merupakan perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan oleh penganutnya semisal merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.

Dalam Majelis Nurul Musthofa Magetan, masyarakat yang datang adalah manusia yang berusaha menyeimbangkan dunia dan akhirat, mencari ketenangan dan ketenteraman hati dengan bersholawat. Pada saat sholawat khususnya saat *mahalul qiyam* secara tidak langsung menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah manusia mulia sebagai utusan Allah yang wajib kita imani dan muliakan salah satunya dengan bersholawat. Sholawat burdah tidak hanya saja pada saat pengajian saja, akan tetapi juga dilakukan sebelum mengaji kitab ta'lim muta'allim yang diiringi oleh hadroh dan dihadiri sekitar 50 orang. Selain itu, Majelis Nurul Musthofa Magetan juga memiliki rutinan Simtudurror yang berisi kisah dan riwayat Nabi Muhammad SAW., sholawat, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi dari Yaman.

Dalam hal ini bentuk pengaruh Majelis Nurul Musthofa Magetan terhadap generasi muda dapat dibuktikan dalam bentuk progres peningkatan generasi muda yang tertarik hadir dalam kegiatan Majelis Nurul Musthofa Magetan. Dari pengajian tersebut banyak kalangan muda yang tertarik mengikuti pengajian sholawat. Mereka sering mengikuti dimanapun Majelis Nurul Musthofa Magetan tampil. Hal tersebut dikarenakan generasi muda sudah familier dengan lagu sholawat yang dibawakan dan memiliki ikatan yang kuat sebagai jamaah dan loyal untuk terus istiqomah mengikuti sholawat.

## 2. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama terkait dengan kemampuan penganut agama dalam mengetahui dan memahami ajaran agamanya yang bersumber dari Kitab Suci. Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha meningkatkan wawasan agama pada para anggota dan jamaah yang ikut dalam kegiatan didalamnya seperti mengaji kitab ta'lim muta'alim yang diadakan pada malam jum'at secara aktif dalam agenda mingguan dimana didalamnya membahas etika, metode, prinsip dan strategi belajar yang mengedapankan akhlak atau moral religius karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan tafsir Al-Qur'an yang meskipun sekarang dijeda hingga waktu yang belum ditentukan. Sedikit banyak memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar agama dari sedikit demi sedikit secara terbuka kepada siapa saja.

Majelis Nurul Musthofa Magetan mengupayakan religiusitas dalam dimensi pengetahuan agama kepada generasi muda dan masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan didalamnya. Majelis Nurul Musthofa Magetan melalui kegiatan mengaji memberikan atau menerangkan terkait ajaran-ajaran agama Islam. Bagaimana seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, pengetahuan mengenai isi Al-Qur'an dan konsep beajar dan mengajar mengenai Islam serta adab seseorang berkaitan dengan menuntut ilmu.

Majelis Nurul Musthofa Magetan memberikan generasi muda wawasan terkait bersholawat sebagai bukti cinta kepada Nabi. Selain itu kalangan generasi muda juga mendapatkan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam khususnya tentang moral religiusitas pada kegiatan pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim.

### 3. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan berhubungan dengan bagaimana seorang penganut agama mengimplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.<sup>65</sup>

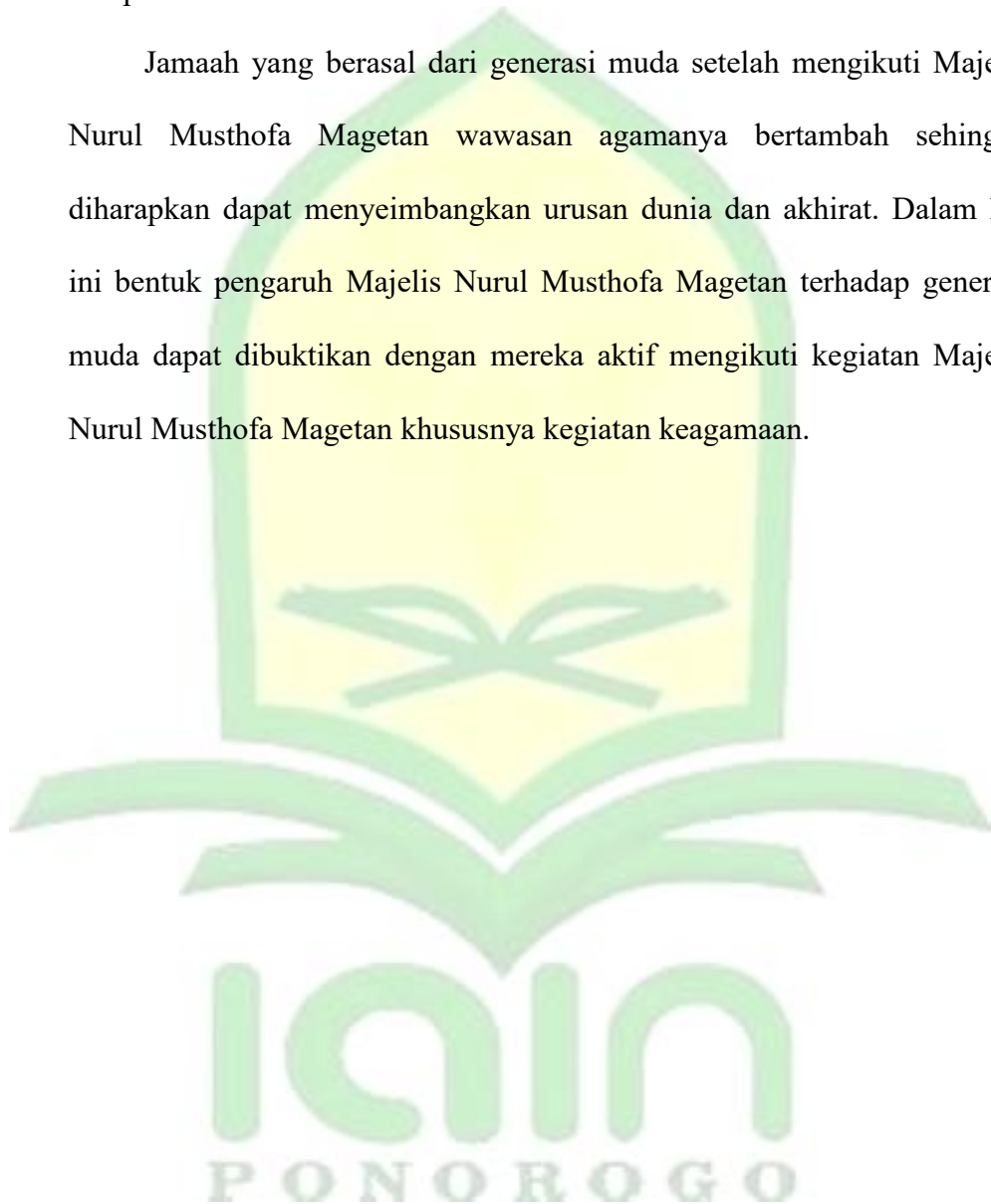
Majelis Nurul Musthofa Magetan dalam pengamalannya mengutamakan amaliyah seperti istiqamah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW., Anggota Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha menjaga dan menjaga tali silaturahmi melalui upaya mengadakan kegiatan

---

<sup>65</sup>David Eko Setiawan, *Incredible Spirituality In Christ* (Jogjakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024), 18.

non keagamaan seperti *tour* atau *camping*, menerapkan ilmu yang didapat saat mengaji di Majelis Nurul Musthofa Magetan. Majelis Nurul Musthofa Magetan mengupayakan suasana religiusitas baik dalam lingkungan sosial maupun sekolah.

Jamaah yang berasal dari generasi muda setelah mengikuti Majelis Nurul Musthofa Magetan wawasan agamanya bertambah sehingga diharapkan dapat menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Dalam hal ini bentuk pengaruh Majelis Nurul Musthofa Magetan terhadap generasi muda dapat dibuktikan dengan mereka aktif mengikuti kegiatan Majelis Nurul Musthofa Magetan khususnya kegiatan keagamaan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan tentang Metode Dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa dalam Menciptakan Religiusitas Generasi Muda di Takeran Magetan, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan Majelis Nurul Musthofa Magetan sebagai berikut: 1) *Bil Hikmah*: Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan mendekati dan mengajak generasi muda dan masyarakat dengan terbuka. Metode ini diimplementasikan pada kegiatan Burdah, sholawatan pengajian umum, latihan hadroh rutin malam sabtu, dan *Simtudurror* malam akad kliwon 2) *Mau'izatul Hasanah*: Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan selalu mengajak bershawat dan membawa materi keagamaan yang fleksibel terkait kehidupan dan update pada zaman sekarang dan memberikan wawasan Islam kepada masyarakat termasuk anak muda. Metode ini diimplementasikan mewarnai hampir setiap kegiatan dakwah Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan 3) *Mujadalah*: generasi muda dan masyarakat memiliki kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada ahli agama yang hadir mengisi materi pengajian ataupun guru yang mengajar dalam kegiatan-kegiatan agama di Majelis Sholawat Nurul Musthofa Magetan. Metode ini diimplementasikan pada kegiatan dakwah Majelis Sholawat

Nurul Musthofa Magetan seperti pada kegiatan pengajian umum dan pengajian kitab Ta'lim Muta'allim.

2. Religiusitas yang dibentuk sebagai dampak atau pengaruh dari adanya Majelis Nurul Musthofa Magetan menurut Glock and Strak's sebagai dasar analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dimensi penghayatan: pada saat sholawat khususnya saat *mahalul qiyam*, sholawat burdah dan simtudurror secara tidak langsung menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah manusia mulia sebagai utusan Allah yang wajib kita imani dan muliakan salah satunya dengan bersholawat. 2) Dimensi Pengetahuan Agama: Majelis Nurul Musthofa Magetan berusaha meningkatkan wawasan agama pada para anggota dan jamaah yang ikut dalam kegiatan didalamnya seperti mengaji kitab ta'lim yang mengadakan moral religius. 3) Dimensi Pengamalan: mengutamakan amaliyah seperti istiqamah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW., menjaga dan menjaga tali silaturahmi, menerapkan ilmu yang didapat dan mengupayakan suasana religiusitas baik dalam lingkungan sosial maupun sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan diatas secara teoritik dan hasil penelitian, maka peneliti menemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda

Dapat mengikuti kegiatan di Majelis Nurul Musthofa Magetan secara rutin serta menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-

hari dalam rangka menjadi manusia yang berusaha lebih dekat lagi dengan Nabi Muhammad SAW.

2. Bagi anggota Majelis Nurul Musthofa Magetan

Untuk para anggota jangan ada kata menyerah dalam berdakwah, seyogyanya dilakukan dengan ketulusan dalam menyebarkan kebaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyurrohman, Muhammad Galih. “Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Program Kerjaku.Org.” UIN walisongo Semarang, 2021.
- Asmi, Ramadani Eka. “Penerapan Metode Dakwah Muballig Dalam Meningkatkan Kualitas Jama’ah Di Masjid Raya Kab.Sidrap.” Pare Pare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Baidan, Nashrudin. *Metode Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bambang Suryadi, Bahrul Hayat. *Religiusitas*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Fitroh, Afin Jaenul. “Implementasi Metode Dakwah Dalam Menanamkan Akhlak Remaja Di Majelis Nurul Ishlah Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.” Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Harahap, Nur Ikhwana. “Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Group*. Depok: Rajawali Pers, 2015.
- Hussein, Abu Ali Ammar. *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*. San Francisco, 2023.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.

- “Jomblang, Takeran, Magetan Menurut Wikipedia,” n.d.
- Lumbu, Aliyandi A. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, n.d.
- Mela. *Moderasi Beragana Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Ciracas: Guepedia, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Kemenag Dan Terjemahanya*. Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur'an, n.d.
- Rijal, Syamsul. “MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2020): 1–12.  
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i1.1592>.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Selat Media, 2023.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Setiawan, David Eko. *Incredible Spirituality In Christ*. Jogjakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024.
- Sodikin, Ahmad, Akhmad Sahrandi, and Imaduddin. *MAJELIS SHOLAWAT DAN PENDIDIKAN NASIONALISME*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11,

2021. <https://doi.org/10.38073/jpi.v11i2.615>.

Sofanudin, Aji. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta:

DIVA Press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

*Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Timur, Tim Aswaja NU Center PWNJ Jawa. *Risalah Ahlussunnah Waljam'ah*.

Surabaya: Khalista, 2012.

Verdiansyah, Rizki. "Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW

Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di

Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Walida, Adin Misbah, and Akhmad Rifa'i. "Majelis Sholawat Al-Barzanji

Sebagai Kontrol." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi*

*Dan Kajian Islam* 10, no. 2 (2023): 73–82.

Widyastuti, Trie Andari Ratna. *Metode Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia

Publishing Indonesia, 2024.



